



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONSEP *KHUDI* MUHAMMAD IQBAL DAN RELEVANSINYA
TERHADAP DISKURSUS MANUSIA MODERN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ushuluddin (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**HARDIANSYAH
NIM: 11631104011**

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. ArrafieAbduh, M.Ag

Pembimbing II

Drs. H. IskandarArnel, MA, Ph.D

FAKULTAS USHULUDDIN

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1442 H. / 2021 M.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi saudara

HARDIANSYAH

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Hardiansyah
NIM : 11631104011
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep *Khudi* Muhammad Iqbal dan Relevansinya Terhadap Diskursus Manusia Modern

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberi penilaian dalam siding ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
Demikian ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 17 Maret 2020
Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag
NIP : 19580710 198512 1 002



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsisaudara

HARDIANSYAH

KepadaYth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikumWrWb

Setelah kami selesai membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama	: Hardiansyah
NIM	: 11631104011
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Konsep <i>Khudi</i> Muhammad Iqbal dan Relevansinya Terhadap Diskursus Manusia Modern

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberi penilaian dalam sidang Munaqasyah skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 11 Maret 2021
Pembimbing II

Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D
NIP : 19691130 199403 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hardiansyah
 NIM : 11631104011
 Tempat/Tanggal.Lahir : Kuala Selat, 05 April 1997
 Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul **“Konsep Khudi Muhammad Iqbal dan Relevansinya Terhadap Diskursus Manusia Modern”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan Ilmiah.

Apabila dikemudian hari di temukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dengan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 05 Juli 2021



HARDIANSYAH
 NIM: 11631104011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **KONSEP KHUDI MUHAMMAD IQBAL DAN RELEVANSINYA TERHADAP DISKURSUS MANUSIA MODERN**

Nama : Hardiansyah

NIM : 11631104011

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyah dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 29 April 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Juni 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us.

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiat, M.Ag.
NIP. 197010102006041001

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Agustiar, M.Ag.
NIP. 197108051998031004

Penguji III

Dr. H. Kasmuri, M.A.
NIP. 1962 12311988011001

Penguji IV

Dr. H. Saidul Amin, MA.
NIP. 19700326 200501 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله الصلاوة والسلام على اشرف الاء نبيا والمرسلين و على اله و صحبه اجمعين اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah swt. Atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw, beserta pengikutnya hingga yaumulakhir. Merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis, karena dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Karyaini saya susun dalam bentuk laporan penelitian dengan berjudul **“Konsep Khudi Muhammad Iqbal dan Relevansinya Terhadap Diskursus Manusia Modern”** yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S.1) dalam jurusan Aqidah Filsafat UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Meskipun demikian, disadari disana sini dalam batas-batas kewajaran masih terdapat banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun perlu sekali dilakukan. Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Melalui petunjuk dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Maka, perkenankanlah pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Kepada Bapak (Edi Ahmad) dan Ibu (Titin Sumarni) yang telah memberikan segalanya. Terima kasih telah menjadi inspirator dan motivator bagi penulis, yang selalu memberikan doa restu serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan jenjang pendidikan ini. Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai ucapan terimakasih kecuali hanya sebaith doa tulus ikhlas semoga keduanya selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang. Amiin.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

2. Kepada abangku Riki Supriadi dan adik-adikku Putra Arjuna dan Muhammd Ilham Agustian yang terus memberikn semangat.
3. Dr. H. Jamaludin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag selaku Kaprodi Aqidah Filsafat Islam.
5. Bapak Drs. Saleh Nur, MA, selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag dan Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D, selaku dosen pembimbing, yang telah mengorbankan pikiran dan waktu untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda Alex (Dr. H. Iskandar Arnel, M.A. Ph.D) dan Grand Syekh (Drs. Saleh Nur, MA) selaku pembina sekaligus pendiri IIIP
8. Ayahanda Dr. H. Saidul Amin, MA dan Dr. Irwandra, MA, yang sentisa membina dan memberikan wawasan yang luas.
9. Segenap Dosen dan Staf Civitas Akademika Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan pelayanan sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
10. Kepada kakanda Andi Saputra, M.Ag, Budi Ramadhan Ritonga, S.Ag, Firdaus Efendi, S.Ag, Muhammad Hamzah, S.Ag, yang telah membuka wawasan pemikiran saya sehingga sampai sekrang ini.
11. Kepada kawan-kawan 6 jahanam (Ihsan, Ayub, Hafiz, Azhar dan Zawi) yang selalu mendoakan saya.
12. Kepada seluruh Crew SAC (Saisul Amin Center), Aqbal, Ihsan, Harun dan Fikri yang sentiasa mendoakan.
13. Kepada kawan-kawan Jurusan Akidah dan Filsafat Islam angkatan 2016 terkhusus lokal B, Ihsan, Dani, Deni, Rades, Sabri, Munir, Harun, Hamsah, Abid, Mahyudin, Irfan, iji, Nanda, Aqbal, Faisal, Khair, Sarini, Ulan, Neli, Reni, Hera, Liga, Yati dan Novi yang selalu membersamai dalam menyelesaikan kuliah ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Kepada seluruh kakanda, saudara, sahabat, teman-teman seperjuangan yang telah setia menemani dalam penulisan skripsi ini, kepada Teman-teman IIIP, seluruh mahasiswa jurusan Aqidah Filsafat, PK, PW dan PD Hima Persis serta masih banyak lagi yang tidak bias disebutkan satu persatu. Akhir kata, penulis berdo'a semoga karya yang sederhana ini, dapat bermanfaat, amin!

Pekanbaru, 18 Maret 2020

Penulis,

Hardiansyah

NIM: 11631104117

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PENGESAHAN	
MOTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN LITERASI.....	vi
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA.....	ix
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS	x
ABSTRAK DALAM BAHASA ARAB	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Kajian Terdahulu.....	12
BAB III: METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Sumber Data Penelitian.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Analisis	24
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Sejarah Intelektual Muhammad Iqbal	27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Biografi Muhammad Iqbal.....	27
2. Karya-Karya Muhammad Iqbal	29
B. Konsep <i>Khudi</i> Muhammad Iqbal	31
1. <i>Khuda</i>	32
2. <i>Khudi</i>	34
C. Diskursus Manusia Modern	44
1. Henri Bergson.....	45
2. Friedrich Wilhelm Nietzsche.....	47
3. Seyyed Hossein Nasr.....	50
D. Relevansi Konsep <i>Khudi</i> dan Diskursus Manusia Modern.....	53
BAB V: PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf			Huruf		
Arab		Latin	Arab		Latin
ا / ء	=	A	ض	=	Dh
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Zh
ث	=	Ts	ع	=	'
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	h / h	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	ه	=	H
ش	=	Sy	و	=	W
ص	=	Sh	ي	=	Y

Vokal pendek	Vokal panjang
--------------	---------------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Arab	Latin	Arab	Latin
اَ	A	سَا	Ā
إِ	I	سِي	Ī
وُ	U	سُو	Ū

Contoh

أَوْلَادُ = awlādu أَهْلِيكُمْ = ahlīkum سَيْر = sayr

مَعْرُوفٍ = ma'rūf يَوْمٌ = yawm ذِكْرٌ = dzukira

Catatan:

1. Kata *alīf-lam al-ta'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-insān*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة)
 - a. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh, dan dhammah, maka transiletarasinya adalah /t/.
 - b. Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transiletarasinya adalah /h/.
 - c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti dengan kata yang memakai al serta bacaan keduanya terpisah, maka ta' marbutah itu ditransiletarasikan dengan /h/.
 - d. Pola penulisan tetap 2 macam. Contoh: أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ transiletarasinya ummatan wahidah dan أُمَّةٌ transiletarasinya adalah ummah.
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-quwwah*, *al-makkah*.
4. Huruf hamzah yang terdapat di tengah dan di akhir kata harus ditransliterasikan, yaitu pakai tanda koma di atas yang menghadap ke kiri,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan yang di awal kata tidak. Contoh: *as'ilah* (bukan *asilah* atau *'as'ilah*), *Isrā'īliyyāt* (bukan *Israiliyyat*).

5. Kedua kata ابن dan بن ditulis dengan “ibn”, bukan “ibnu” atau “bin”, sedangkan kata بنت ditulis dengan “bint”, bukan “bintu”, “binti” atau “bt.”.
6. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.



KONSEP *KHUDI* MUHAMMAD IQBAL DAN RELEVANSINYA TERHADAP DISKURSUS MANUSIA MODERN

Email: Hardian.syah0597@gmail.com

Abstrak: Muhammd Iqbal merupakan salah seorang tokoh yang terkemuka. Ia sangat di kenal dengan konsep manusia merdekannya yaitu *Khudi*. Merupakan suatu hal yang sangat penting dalam konstelasi pemikiran Iqbal. *Khudi* adalah bagaimana menjadi manusia merdeka, manusia merupakan tuan bagi dirinya. Bermakna, setiap perbuatan yang dilakukan haruslah dilandasi atas kesadaran diri. Mengamati uraian prinsip dasar *khudi* dapat di pahami bahwa *khudi* tampak kuat mengusung pentingnya otentitas manusia sebagai individu. Dengan kata lain, konsep *khudi* menyeru kepada setiap manusia untuk menjadi diri yang otentik. Kemudian pembasan tentang *khudi* tidak terlepas dari pemaknaan Iqbal terhadap *Khuda* yang merupakan gagasan Iqbal tentang Tuhan sebagai ego, yang mengandung pengertian bahwa dia adalah suatu Diri, yang dengan begitu dapat juga di sebut sebagai individu. Kemudian diskursus tentang manusia modern, Dimana Manusia Modern telah kehilangan jati diri siapakah ia sebenarnya. Selanjutnya Pemikiran modern dapat dipahami sebagai suatu pemberontakan terhadap alam pikir abad pertengahan. Sejarah filsafat modern. Hal tersebut menjadi perbincangan hangat oleh beberapa tokoh filsafat modern. Bergson misalnya, ia mengatakan bahwa manusia modern cenderung lebih mengutakan hal-hal yang berkaitan dengan akal dan panca indera. Manusia modern tidak percaya dengan hal-hal yang berbau metafisika dan nilai-nilai ketuhanan. Ini membuat manusia modern menjadi gersang akan nilai-nilai spiritual. Selanjutnya, Nietzsche yang terkenal dengan “Tuhan telah mati” kalimat tersebut terus saja terngiang dalam ingatan jika mendengar namanya. Walaupun sebenarnya teriakan tersebut bukanlah bentuk pembuktian bahwa Tuhan telah tiada. Akan tetapi teriakan tersebut lebih kepada kritikan terhadap manusia modern yang menuhankan Ilmu pengetahuan, prinsip-prinsip logika, rasio dan kemajuan sains dan teknologi. Demikian pula dengan Seyyed Hossien Nasr yang berpendapat bahwa Manusia modern lebih memperhatikan aspek luar dirinya. Akibatnya, manusia modern hidup di “pinggir lingkaran eksistensi”. Dengan kata lain, manusia menganggap bahwa dirinya sebagai kekuatan yang dapat menyelesaikan persoalan-persoalan hidupnya. Manusia dipandang sebagai makhluk yang bebas independen dari Tuhan dan alam sehingga berakibat pada pemutusan nilai-nilai spiritual.

Kata kunci: Muhammad Iqbal, *Khuda*, *Khudi*, Modern, Relevansi

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

KHUDI MUHAMMAD IQBAL CONCEPT AND ITS RELEVANCE AGAINST MODERN HUMAN DISCOURSES

Email: Hardian.syah0597@gmail.com

Abstract: Muhammd Iqbal is a prominent figure. He is very well known for his human concept, Khudi. It is a very important thing in the constellation of Iqbal's thought. Khudi is how to be a free man, man is his master. Meaning, every action that is done must be based on self-awareness. Observing the description of the basic principles of khudi, it can be understood that khudi seems strongly to carry the importance of human authenticity as an individual. In other words, the concept of khudi calls on every human being to become an authentic self. Then the calm serenity of khudi is inseparable from Iqbal's interpretation of Khuda which is Iqbal's idea of God as ego, which implies that he is a Self, which can also be called an individual. Kemudain discourse about modern humans, where Modern Man has lost the identity of who he really is. Furthermore, modern thought can be understood as a rebellion against medieval thought. History of modern philosophy. This has become a hot topic of conversation by several figures in modern philosophy. Bergson, for example, said that modern humans tend to prioritize things related to reason and the five senses. Modern humans do not believe in things that smell of metaphysics and divine values. This makes modern humans barren from spiritual values. Furthermore, Nietzsche is known as "God is dead" that sentence kept ringing in his mind when he heard his name. Even though in fact the shouting was not a form of proof that God had died. However, the cry is more towards criticism of modern humans who deify science, logical principles, reason and the progress of science and technology. Likewise with seyed hossien nasr who argues that modern humans pay more attention to external aspects of themselves. As a result, modern humans live on the "edge of the circle of existence". In other words, humans perceive themselves as a force that can solve their life problems. Humans are seen as beings who are free independent of God and nature, which results in breaking spiritual values.

Keywords: Muhammad Iqbal, Khuda, Khudi, Modern, Relevance

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مفهوم خودي محمد إقبال وأهميته ضد الأمراض البشرية الحديثة

الملخص: محمد إقبال شخصية بارزة. إنه معروف جيداً بمفهومه الإنساني ، خودي. إنه شيء مهم جداً في كوكبة فكر إقبال. خودي كيف تكون رجلاً حراً ، الرجل سيده. بمعنى أن كل عمل يتم القيام به يجب أن يعتمد على الوعي الذاتي. من خلال ملاحظة وصف المبادئ الأساسية للخودي ، يمكن فهم أن الخودي يبدو أنه يحمل بقوة أهمية الأصالة الإنسانية كفرد. بمعنى آخر ، يدعو مفهوم الخودي كل إنسان إلى أن يصبح ذاتاً أصيلة. ثم هدوء خودي لا ينفصل عن تفسير إقبال للهدى وهي فكرة إقبال عن الله كأننا ، مما يعني أنه ذات ، ويمكن أيضاً تسميته بالفرد. خطاب كمودين حول الإنسان الحديث ، حيث فقد الإنسان المعاصر هوية من هو حقاً. علاوة على ذلك ، يمكن فهم الفكر الحديث على أنه تمرد على فكر العصور الوسطى. تاريخ الفلسفة الحديثة. لقد أصبح هذا موضوعاً ساخناً للمحادثة من قبل العديد من الشخصيات في الفلسفة الحديثة. قال برجسون ، على سبيل المثال ، إن البشر المعاصرين يميلون إلى إعطاء الأولوية للأشياء المتعلقة بالعقل والحواس الخمس. لا يؤمن البشر المعاصرون بالأشياء التي تفوق منها راحة الميتافيزيقيا والقيم الإلهية. هذا يجعل الإنسان الحديث عاقراً من القيم الروحية. علاوة على ذلك ، يُعرف نيتشه باسم "مات الإله" ، وظلت تلك الجملة ترن في ذهنه عندما سمع اسمه. على الرغم من أن الصراخ في الحقيقة لم يكن دليلاً على موت الله. ومع ذلك ، فإن الصرخة هي أكثر نحو نقد الإنسان الحديث الذي يؤله العلم والمبادئ المنطقية والعقل وتقدم العلم والتكنولوجيا. وبالمثل مع السيد حسين نصر الذي يجادل بأن البشر المعاصرين يولون المزيد من الاهتمام للجوانب الخارجية لأنفسهم. نتيجة لذلك ، يعيش الإنسان الحديث على "حافة دائرة الوجود". بعبارة أخرى ، ينظر البشر إلى أنفسهم كقوة يمكنها حل مشاكل حياتهم. يُنظر إلى البشر على أنهم كائنات أحرار ومستقلة عن الله والطبيعة ، مما يؤدي إلى كسر القيم الروحية. كلمات مفتاحية: محمد إقبال ، خدي ، خودي ، حديث ، صلة بالموضوع



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

India merupakan salah satu Negara di Asia yang banyak melahirkan tokoh pemikir Muslim berpengaruh di dalam dunia keilmuan Islam. Sebut saja Sayyid Ahmad Khan,¹ Sayyid Amir Ali,² Muhammad Iqbal dan Ali Jinnah³ misalnya. Beberapa tokoh tersebut begitu mewarnai cakrawala pemikiran Islam utamanya lewat karya-karya dan pembaharuan-pembaharuan yang pernah dilakukan.

Iqbal misalnya ia dikenal sebagai seorang sufi, filsuf, dan penyair yang dengan kehadirannya banyak pembaharuan pemikiran yang dilakukan di dalam bidang keilmuan Islam dan India. Iqbal berasal dari keluarga

¹Sayyid Ahmad Khan dilahirkan di Delhi pada tahun 1817 dan menurut keterangan ia berasal dari keturunan husein, cucu Nabi Muhammad melalui Fatimah dan Ali. Neneknya sayyod hadi, adalah pembesar istana di zaman Alamghir II (1754-1759) ia mendapat didikan tradisional dalam pengetahuan agamadan di samping bahasa Arab ia juga belajar bahasa Persia. Ahmad Khan merupakan salah seorang tokoh pembaharuan dalam sejarah pemikiran Islam banyak sumbangan pemikiran yang beliau berikan terhadap pembaharuan Islam. Sayyid Ahmad Khan meninggal dunia pada 27 maret 1898 di Delhi India. Lihat di *Buku Pembaharuan dalam Islam (Sejarah Pemikiran dan Gerakan)* karya Harun Nasution, hlm. 158

²Sayyid Amir Ali adalah seorang pemimpin dan ahli hukum. Dia lahir pada tanggal 6 April 1849 di Cuttack, India dan wafat dalam usia 79 tahun pada tanggal 3 Agustus 1928 di Sussex, Inggris. Dia merupakan keturunan Arab Syi'ah yang di zaman Nadir Syah (1736-17470) pindah dari Khurasan Persia dan menetap di Mohan, Oudh India. Pada pertengahan abad ke-18 M keluarganya bekerja di Istana Raja Muqhal, dan akhirnya di *East India Company*. Lihat di buku *Pemikiran Teologi Islam Modern* Oleh Ris'an Rusli, Hlm. 97

³Muhammad Ali Jinnah adalah anak seorang saudagar dan lahir di Karachi pada tanggal 25 Desember 1876. Dimasa remaja ia telah pergi ke London untuk meneruskan studi dan di sanalah ia memperoleh kesajarannya dalam bidang hukum di tahun 1896. Pada tahun itu juga ia kembali ke India dan bekerja sebagai pengacara di Bombsy. Tiada lama setelah itu ia bergabung dengan Partai Kongres Nasional India. Politik patuh dn setia pada pemerintah Inggris yang terdapat dalam Liga Muslimin tidak sesuai dengan jiwanya. Ia lebih suseai dengan jiwa menantang Inggris untuk kepentingan nasional India ysg terdapat dalam partai Kongres.oleh karena itu Ali Jinnah menjauhkan diri dari Liga Muslimin sampai pada tahun 1913, yaitu ketika organisasi ini mengubah sikap dengan menerima ide pemerintahan sendiri bagi India sebagai tujuan perjuangan. Mulai dari waktu itu sampai akhir hayat sejarah hidup dan perjuangannya banyak terkait dengan Liga Muslimindan perjuangan umat Islam India untuk menciptakan Pakistan. Jika Iqbaldikenal sebagai pencetus ide Pakistan, maka Jinnah lah yang memperjuangkan sehingga Pakistan mempunyai wujud. Lihat di buku Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam (Sejarah Pemikiran dan Gerakan)*, hlm. 188

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

golongan menengah di Punjab dan lahir di Sialkot pada tahun 1876.⁴ Iqbal meneruskan studi, ke Lahore dan belajar disana sampai memperoleh gelar kesarjanaan (M.A). Di kota itulah ia berkenalan dengan Thomas Arnold, seorang orientalis, yang menurut keterangan, mendorongnya untuk melanjutkan studi di Inggris. Di tahun 1905 ia pergi ke Negara-negara di Eropa dan masuk Universitas Cambridge guna mempelajari ilmu filsafat. Dua tahun kemudian ia pindah ke Munich di Jerman, dan di kota inilah Iqbal kemudian meraih gelar (Ph.D). Dalam bidang tasawuf dengan Thesis doktoral berjudul: *The Development of Metaphysics in Persia*.⁵

Iqbal juga disebut sebagai bapak kemerdekaan Pakistan. Berkat ide dan gagasan yang ditawarkannya tentang konsep manusia merdeka (*khudi*) yang sangat berpengaruh atas kemerdekaan Pakistan. Walaupun pada akhirnya Iqbal sendiri tidak sempat memproklamirkan kemerdekaan Negara Islam Pakistan dikarenakan ia terlebih dahulu wafat dan kemudian tugas mulia itu di lanjutkan oleh Ali Jinnah dan dia lah yang memproklamirkan kemerdekaan Pakistan pada tanggal 14 Agustus 1947.

Berbicara di bidang keilmuan tentu sosok seorang Muhammad Iqbal sudah tidak diragukan lagi dan hal yang paling di kenal darinya adalah konsep tentang *Khudi* yaitu, Manusia Merdeka. Konsep tersebut memandang bahawasannya menjadi Manusia Merdeka adalah dengan caran mencapai potensi luar biasa yang terdapat dalam diri. Manusia juga harus menjadi tuan bagi dirinya. Bermakna, setiap perbuatan yang dilakukan haruslah dilandasi atas kesadaran diri. Manusia juga punya kehendak dan tidak pula menjadikan diri sebagai budak.

⁴ Ada Perbedaan pendapat mengenai tahun kelahiran Iqbal, namun hal tersebut tidak perlu di pandang misteri. Mengingat tidak hanya Iqbal, beberapa tokoh yang lain juga mengalami hal serupa. Lihat juga di Buku *Epistimologi Tasawuf Iqbal* yang di tulis oleh danusiri.

⁵ Harun Nasution *Pembaharuan dalam Islam (sejarah pemikiran dan gerakan)* cet. 14 (Jakarta: bulan bintang, 2014), hlm. 183

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Kata *khudi* sendiri berasal dari bahasa Persia, yang secara harfiah sama dengan ke-diri-an (*selfhood*), yang biasanya juga diartikan dengan ego, pribadi atau individualitas. *Khudi* dalam filsafat Iqbal mendapat tempat utama dalam pembahasannya tentang manusia. Menurutnya *khudi* merupakan suatu realitas yang sarat dengan kekuatan untuk mewujudkan eksistensi manusia.⁶

Selanjutnya konsep *khudi* yang dimaksudkan Iqbal adalah bagaimana menjadi Manusia Merdeka dengan cara mencapai potensi luar biasa yang terdapat dalam diri. Manusia merupakan tuan bagi dirinya. Bermakna, setiap perbuatan yang dilakukan haruslah dilandasi atas kesadaran diri. Ia juga punya kehendak, dan tidak pula menjadikan diri sebagai budak. Mengamati uraian prinsip-prinsip dasar *khudi* dapat di pahami bahwa *khudi* tampak kuat mengusung pentingnya otentitas manusia sebagai individu. Dengan kata lain, konsep *khudi* menyeru kepada setiap manusia untuk menjadi diri yang otentik. Menjadi manusia selalu harus berangkat dari kesadaran dirinya bebas menilai, menimbang dan menentukan setiap keinginannya sendiri, tidak mudah tengelam dalam determinasi manusia lain.⁷

Tidak hanya itu, Iqbal juga menjelaskan beberapa hal yang bisa memperkuat *khudi* yaitu, Pertama *'Isyq-o-muhabbat*, adalah cinta-kasih, Kedua *Faqr* yang artinya: “sikap tak peduli terhadap apa yang disediakan oleh dunia ini, sebab bercita-cita yang lebih agung lagi, Ketiga Keberanian, Keempat Sikap tenggang menenggang (*tolerance*), Kelima *Kasb-i-halal* yang sebaik-baiknya tersalin dengan “hidup dengan usaha nafkah yang syah dan yang terakhir Mengerjakan kerja kreatif dan asli.⁸ Keenam poin inilah yang memperkuat untuk mencapai hingga ketinggian *khudi*.

⁶Iskandar Arnel, *Konsep Iqbal Tentang Insan Kamil*, (Skripsi, IAIN Sultan Syarif Kasim Riau, 1992)

⁷ Alim Roswantoro *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religious Muhammad Iqbal* Cet. 1 (Yogyakarta: IDEA Pres, 2009) Hlm, 82-83

⁸*Ibid*, hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Selanjutnya berbicara tentang manusia modern, di era modern kemajuan sains dan teknologi sangat lah pesat. Yang jelas, sains telah menguasai pemikiran modern. Begitulah, cara melangkah dari premis menuju kesimpulan. Dengan di sadari bahwa pemikiran modern bagaikan kuda tunggangan sains. Kekuatan sains sangat dahsyat, tapi manusia modern tidak pernah menyadari besarnya kekuatan tersebut.⁹ Bahkan manusia modern terbuai oleh canggihnya sains dan teknologi.

Menurut Seyyed Hossein Nasr salah seorang tokoh filsafat modern mengatakan bahwa manusia modern merupakan sekelompok orang yang tertata dalam struktur intelektualnya melalui premis-premis positivistik, tanpa mencoba mencari garis penghubung antara alam dan manusia. Implikasinya, alam dan manusia masing-masing bersaing membentuk struktur alamnya sendiri. Akhirnya, manusia hari ini hidup dalam arus urbanisasi yang selalu merasakan pengapnya alam karena hilangnya kepekaan intuitif manusia terhadap fenomena alam di sekitarnya. Manusia seperti kehilangan kebebasan untuk bergerak dan berekspresi akibat eksploitasi manusia sendiri terhadap alam sekitarnya. Sehingga, manusia modern seperti hidup di luar eksistensi dirinya.¹⁰

Selanjutnya Nasr mengatakan bahwa Manusia modern lebih memperhatikan aspek luar dirinya. Akibatnya, manusia modern hidup di “pinggir lingkaran eksistensi”. Selanjutnya, ukuran kebermaknaan hidup pun diukur dari penjumlahan kuantitatif aspek eksternal, seperti kenikmatan material, kepuasan seksual, dan sebagainya, bukan penyempurnaan diri. Inilah awal mula perilaku hedonis-materealistik. Dengan kata lain, hedonis-materealistik berakar pada pandangan dunia yang keliru, yang melahirkan kegersangan spiritual, kekosongan makna hidup, dan keterasingan dari yang rohani. Hal tersebut menyebabkan

⁹Huston Smith, *Kebenaran Yang Terlupakan Kritik Atas Sains dan Modernitas*, diterjemahkan oleh: Inyak Ridwan Muzir (Yogyakarta: IRCiSoD, November 2001) hlm, 2

¹⁰Encung, *Tradisi dan Modernitas Perspektif Seyyed Hossein Nasr*, Dalam Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Vol. 2, No. 1, Juni 2012

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia modern yang ringkih: rentan terserang stress, mudah terjangkit penyakit-penyakit kejiwaan. Yang direngkuh bukan makna hidup sejati, tetapi kepalsuan.¹¹

Dekadensi humanistik pada zaman modern ini adalah karena manusia telah kehilangan pengetahuan langsung mengenai diri dan keakuan yang sentiasa dimilikinya, karena ia bergantung pada pengetahuan eksternal yang tidak langsung berhubungan dengan dirinya, yaitu pengetahuan yang hendak dicarinya dari luar dirinya. Pengetahuan ini secara literal “bersifat dangkal” diperoleh dari pinggir lingkaran eksistensi dan tidak mengandung kesadaran mengenai interioritas, mengenai aksis dan jari-jari lingkaran eksistensi yang senantiasa menghadang manusia dan menghubungkannya seperti berkas sinar kepada matahari Ilahiyah.¹²

Dengan demikian manusia modern telah kehilangan jati diri sebagai manusia. Mengapa tidak? Manusia modern telah terpedaya akan kemodernan yang ternyata hanyalah kepalsuan belaka, dengan secara tidak langsung manusia modern telah terjajah secara pemikiran. Jika, dulu banyak Negara yang terjajah secara fisik, tapi hari ini di kehidupan manusia modern justru terjajah secara pikiran. Kondisi semacam ini sangat beranding terbalik dengan konsep *khudi* yang di tawarkan Iqbal. Untuk itulah terlihat bagaimana pentingnya menawarkan konsep Iqbal tentang *Khudi* demi menjawab persoalan dewasa ini.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan peneliti untuk pemilihan judul adalah:

- a. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang merdeka dan harus menjadi tuan minimal untuk dirinya sendiri. Sementara manusia modern saat ini tidak sedikit yang kehilangan jati diri bahkan menjadi “budak” terjajah

¹¹Seyyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, Cet. 1 Diterjemahkan Oleh: Anas Mahyuddin (Bandung: Penerbit Pustaka, 1983), Hlm. 6

¹²*Ibid.* hlm, 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara pemikiran. Padahal manusia sejatinya merupakan pengontrol arus deras kehidupan dan bukan malah tenggelam olehnya.

- b. Filsafat *Khudi* Muhammad Iqbal merupakan suatu konsep tentang bagaimana menjadikan diri sebagai tuan (merdeka). Oleh karenanya terlihat adanya sebuah celah untuk mempertalikan antara pemikiran manusia Iqbal dengan tantangan melawan terjajahnya secara pemikiran manusia modern bagi eksistensi kemanusiaan dewasa ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, dan agar pembahasan tetap terfokus pada apa yang akan di teliti, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Konsep *Khudi* dalam perspektif Muhammad Iqbal?
- b. Bagaimana relevansi filsafat *Khudi* Iqbal terhadap diskursus Manusia Modern?

D. Tujuan Penelitian

Guna menyadarkan manusia dewasa ini seberapa pentingnya untuk menjadi manusia yang merdeka dalam diskursus manusia modern:

- a. Memahami secara utuh konsep *khudi* Muhammad Iqbal
- b. Melihat relevansi konsep *khudi* dalam diskursus manusia modern

E. Manfaat penelitian

- a. Memperkaya khazanah dan wawasan terhadap tokoh ke Islaman, utamanya yang berkaitan dengan konsep *khudi* Mhumammad Iqbal
- b. Menawarkan solusi terhadap permasalahan kemanusiaan dalam diskursus manusia modern

F. Sistematika penulisan

Untuk menggambarkan dengan jelas tentang rencana penulisan skripsi ini maka di susunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab 1: Pendahuluan, yaitu gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

Bab 2: Tinjauan Kepustakaan, berisi pengertian *khudi* pengertian manusia modern dan Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti

Bab 3: Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian. Yaitu sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab 4: Pembahasan, Bab ini berisi tentang biografi Muhammad Iqbal, karya-karyanya, dan pemikirannya, serta analisa terhadap konsep *khudi* dan relevansinya terhadap diskursus manusia modern

Bab 5: Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dan saran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pengertian *Khudi*

Gagasan tentang *khudi* dalam filsafat Islam modern merupakan suatu konsep dasar filsafat Iqbal. Menurut Sardar Jefri gagasan tentang *khudi* ini merupakan sumbangan terbesar yang melukiskan manusia sebagai penerus ciptaan Tuhan, mencoba membuat dunia yang awalnya belum sempurna menjadi sempurna.¹³ Pada hakekatnya konsep *Khudi* merupakan sesuatu realitas yang terang benderang.¹⁴

Khudi berasal dari bahasa Persia, yang secara harfiah sama dengan ke-diri-n (*selfhood*), yang biasanya juga dirtikan dengn ego, pribdi atau individualitas. *Khudi* mendapat tempat utama dalam pembahasan Iqbal tentang manusia. Menurut tokoh yang berasal dari India tersebut *khudi* merupakan suatu realitas yang sarat dengan kekuatan untuk mewujudkan eksistensi manusia.¹⁵ Manusia yang berbut atas dasar keinginan sendiri (merdeka) tanpa determinasi orang lain.

Khudi merupakan kesatuan yang ril atau nyata yang menjadi pusat dan landasan dari semua kehidupan dan merupakan suatu iradah kreatif yang terarah secara rasional. Oleh karenanya, menjelaskan bahwa hidup bukanlah suatu arus tak terbentuk melainkan suatu prinsip kesatuan yang bersifat mengatur, suatu kegiatan sintetis yang melingkupi serta memusatkan

¹³Rusdin, *Insan Kamil Dalam Perspektif Muhammad Iqbal*, Rausyan Fikr, Vol. 12, No. 2, Desember 2016, Hlm. 258

¹⁴Anwar Wahdi Hasi, *Dimensi Manusia Menurut Iqbal*, (Surabaya: Usaha Nasional), Hlm. 31

¹⁵ Iskandar Arnel, *Konsep Iqbal Tentang Insan Kamil*, (Pekanbaru: IAIN Sultan Syarif Kasim Riau, 1992)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecendrungan-kecendrungan menuju kearah yang konstruktif.¹⁶ Seperti yang telah dijelaskan bahwa *khudi* merupakan pusat dan landasan dari keseluruhan kehidupan. Hal ini terlihat jelas dari matsnawinya dalam *Asrar-I Khudi*.

Bentuk kejadian ialah akibat dari khudi
 Apa saja yang kau lihat ialah rahasia khudi
 Bila khudi bangkit kepada kesadaran nyata
 Dijelmaknyalah alam cita dan pikiran murni
 Ratusan alam terlingkung dalam intisarnya
 Menjelmakan-dirimu melahirkan yang nafi-khudimu
 Oleh khudi tersemalah di luasan dunia bibit kemauan nyata
 Mulanya disangkanya dirinya lain dari dirinya.¹⁷

Dari syair diatas sangat jelas bahwasannya *khudi* merupakan unsur terpenting dalam dalam kajian tentang manusia, mengingat *khudi* merupakan pusat dari kehidupan dunia. Maju mundurnya pemikiran seseorang ditentukan oleh pandangan mereka tentang *khudi* ini. Iqbal menekankan pentingnya gagasan eksistensi. Namun demikian *khudi* bukanlah anugerah alam yng bersifat statis, melainkan dinamis. Oleh sebab itu, manusia harus mampu mengembangkan *khudi* nya melalui tenaga dan usaha yang berkesinambungan, disiplin yang kuat serta penegasan karakter.¹⁸ Adapun puncak dari pembahasan mengenai *khudi* tersebut adalah menjadikan manusia hingga ketinggian *Insn Kamil* (Manusia Sempurna).¹⁹

¹⁶ Zulkarnain, *Filsafat Khudi Mohammad Iqbal dan Relevansinya Terhadap Masalah Kemendonesiaan Kontemporer*, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2016), hlm. 45

¹⁷ Muhammad Iqbal, *Asrar-i Khudi*, Hml. 118

¹⁸ Zulkarnain, *Filsafat Khudi Mohammad Iqbal.*, hlm. 46

¹⁹ Konsepsi Iqbal tentang insan kamil adalah suatu konsep terapan yang dapat dicoba oleh setiap orang. Dalam hal itu keberhasilannya terutama terletak dalam pembahasannya yang bermuara dari kemampuan manusia untuk melakukan berbagai kemungkinan dalam kehidupannya. Insan kamil versi Iqbal tetap merupakan manusia biasa, hanya saja dia mampu mengolah dan memadukan kelebihan serta kelemahannya sehingga menjadi suatu kekuatan. Oleh karenanya Iqbal tidak pernah mencanangkan insan kamilnya sebagai bentuk dari kepribadian yang final, melainkan hanya sebagai suatu proses yang terus menerus 'menjadi'. Logikanya, jika seseorang bisa membenahi *khudinya* sampai mapan dalam satu tingkat, maka dia sudah mencapai kesempurnaan sejauh satu tingkat pula. Dan itu terus berlanjut sampai dia bisa membenahi seluruh *khudi*-nya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Seterusnya, pemikiran tentang ontology Iqbal lebih mengarah pada eksistensi realitas absolut. Sebagai realitas yang sebenarnya dalam hubungan dengan manusia dan alam. Oleh karena itu, wujud mutlak atau ego mutlak hanya dapat dicapai dengan intuisi. Hanya intuisi yang dapat mengungkap realitas mutlak (*Khuda*) karena kodrat realitas yang sesungguhnya adalah spiritual.²⁰ Realitas yang ada menurut Iqbal ialah merujuk pada wujud Tuhan, manusia dan alam. Akan tetapi realitas yang ada sebenarnya adalah bersumber dari realitas absolut (*Khuda*). Dengan demikian *Khuda* merupakan realitas tertinggi yang eksistensinya tak perlu diragukan lagi.²¹

Selanjutnya pandangan Iqbal tentang hakikat *khudi* sangat bertolak belakang dengan pandangan kaum panteisme²² yang menolak realitas ego pada setiap bentuk kehidupan. Dunia fenomena (gejala-gejala) dalam anggapan kaum panteis hanyalah sesuatu yang tidak berwujud dan tidak nyata. Ajaran seperti ini dalam Islam terdapat pada dunia mistisisme dalam bentuk doktrin yang di kenal dengan *Wahdatul wujud*. Dalam konsep tersebut dijelaskan bahwa ketidak berwujudan dan ketidak nyataan alam disebabkan oleh esensinya yang merupakan penjelmaan dari realitas Tuhan.²³

Iqbal sendiri membantah fahm tersebut, karena menurut Iqbal ajaran panteisme tidak dapat menyuburkan kondisi yang mendasar dalam kehidupan pribadi kemanusiaan. Sebab doktrin-doktrinnya menghisap tenaga manusia yang mendorong agar menjauhi tantangan dan kesukaran hidup. Serta

²⁰ Suhermanto Ja'far, *Pantheisme Dalam Pemikiran Teologi Metafisik Muhammad Iqbal*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 6, No. 2, Desember 2012) Hlm. 276-277

²¹ *Ibid*, hlm. 277

²² Pantheisme adalah suatu bentuk theisme yang berkeyakinan bahwa alam adalah bagian dari tuhan, tapi tuhan tidaklah identik dengan dengan alam. Pandngan ini diikuti oleh teologi proses dan juga Hindu. Menurut Hindu, alam adalah bagian dari Tuhan. Tetapi Tuhan tidaklah sama dengan alam melainkan mentransendensikannya. Akan tetapi, berbeda dengan teologi proses, Tuhan dalam Hinduisme itu Mahakuasa. Pantheisme dipahami sebagai Tuhan ada di dalam alam sebagaimana jiwa berada di dalam tubuh". Dengan penjelasan yang sama, pantheisme juga disebut teisme monistik di dalam Hinduisme. Namun karena teologi proses juga tercakup di dalam definisi yang luas dari pantheisme dan tidak menerima kehadiran yang Mahatinggi dan yang Mahakuasa, pandangan Hindu dapat disebut sebagai teisme yang monistik.

²³ Iskandar Arnel, *Konsep Iqbal Tentang Insan Kamil*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghidupkan nyala khayal terhadap syurga dan menghabiskan waktunya. Oleh karena itu, untuk menghindari sikap hidup yang seperti itu *khudi* hendaklah difahami sebagaimana mestinya, yaitu dengan menyadari wewenangnya ke dalam untuk mencapai individualitas dan eksistensi secara utuh, meskipun tidak dengan meleburkan *khudi* kepada *Khuda*.²⁴

Sedangkan ajaran panteisme justru menyeru kepada peleburan *khudi* ke dalam *Khuda* atau yang menyeru kepada anggapan bahwa *khudi* adalah penjelmaan *Khuda*, menurut Iqbal hal tersebut merupakan suatu yang mengekang bahkan menafikkan kebebasan *khudi*, padahal kebebasan merupakan kekayaan *khudi* yang tak ternilai. Tentang kebebasan tersebut Iqbal menunjukkan kebrilianan pemikiran tersendiri, yang di ilhaminya dari kisah “kejatuhan” Adam dari syurga dan tentang “syurga” itu sendiri.²⁵

Selanjutnya Iqbal selalu menaruh perhatian akan akibat berbahaya dari pemikiran panteisme, karena Ia sendiri pernah terpengaruh oleh pemikiran tersebut di masa-masa awal pemikirannya.²⁶ Iqbal rupanya telah terpengaruh oleh kecenderungan pemikiran ini, untuk menjadikannya dasar falsafah berikutnya. Namun hal tersebut tidak bertahan lama, setelah tersadar dari pengaruh tersebut Iqbal justru melemparkan kritiknya terhadap panteisme, Iqbal menunjukan bahwa diri itu lebih nyata dan ada, yang pada akhirnya diri tidak larut ke dalam yang mutlak, seperti yang di pertahankan oleh para penganut panteisme.

Kemudian Iqbal mengatakan bahwa faham yang semacam itu justru akan berimplikasi hilangnya ego secara total. Pemikiran bahwa saya tidak ada tidak nyata, adalah pemikiran yang tidak cocok bagi pemikiran maupun diri praktis manusia. *Cogito ergo sum*, “aku berpikir maka aku ada”, adalah

²⁴ *Ibid*, hlm

²⁵ *Ibid*, hlm

²⁶ Ishrat Hasan Enver, *Metafisika Iqbal*, Cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Februari 2004),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ucapan Descartes masa lalu seluruh pemikirannya mengisyaratkan subjek untuk berfikir. Untuk itu, pelaku dari proses pemikiran memang benar-benar ada.²⁷

B. Kajian Terdahulu

Muhammad Iqbal merupakan seorang tokoh pemikir Muslim yang banyak melahirkan karya. Dengan sumbangan pemikirannya banyak yang tertarik untuk mengkaji tentang Muhammad Iqbal. Penelusuran penulis tentang skripsi, buku dan karya lain yang berkaitan dengan Iqbal diantaranya:

1. Harun Nasution di dalam bukunya *Pembaharuan Dalam Islam dan Gerakan*. Dalam buku tersebut dijelaskan bagaimana pemikiran, usaha dan peran penting Muhammad Iqbal dalam memardecakan Negara Islam Pakistan.
2. Karya lain ditulis oleh Saleh nur dalam jurnal ushuluddin vol. XV No. 2, juli 2009, yaitustudi *pemikiran filsafat dan tasawuf*. Dalam jurnal tersebut ia mengatakan bahwa Iqbal adalah seorang filosof dan pemikir di bidang fisafat yang acap kali menolak dan mengkritik pemikiran yunanai dan filosof muslim yang mengadopsi pemikiran yunani.²⁸
3. Iskandar arnel juga membahas tentang Iqbal dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Iqbal Tentang Insan Kamil*”. Dari apa yang telah diketengahkan dalam pembahasan yang terdahulu dapat diketahui bahwa Iqbal adalah pribadi yang pernah ditempa secara khusus dari dua tempat, Timur dan Barat. Kenyataan tersebut, yang ditambah dengan gairah pengkajian nilai-nilai intelektual para tokoh pendahulunya ataupun yang sezaman dengannya, telah memberinya kemudahan untuk melihat kekuatan dan kelemahan dari masing-masing daerah. Oleh karenanya gagasan Iqbal cepat akrab dengan para pejuang India yang selalu mendambakan kemajuan bagi negerinya, terutama

²⁷ Ibid, hlm. 51

²⁸ Saleh Nur, *Studi Pemikiran Filsafat dan Tasawuf*, (Dalam Jurnal An-Nida, Vol. XV, No. 2, Juli 2009) Hlm. 227

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi masyarakat Muslim yang memang sudah kapok dengan kejumudan yang selama itu mengitari kehidupan mereka. Sebagai seorang Muslim, Iqbal sangat meyakini ketepatan gunaan Islam. Dengan belajar dari sejarah silam, Iqbal melihat bahwa kemajuan itu akan lebih tercapai jika ummat mampu menempatkan Islam dalam posisi yang sesungguhnya, merupakan pengolahan ulang terhadap saripati ajaran Islam. Dan itu berarti bahwa Iqbal sudah melangkah kepada suatu bentuk usaha yang menginginkan agar Islam tampil sebagai suatu gaya hidup yang efektif bagi ummatnya. Dan sebenarnya, itu pulalah yang melahirkan konsepsinya tentang insan kamil.²⁹

4. Asep kurniawan dalam jurnal Yaqzan Vol. 3, No. 1, juni 2017 dengan judul “*Filsafat Islam Metafisik Muhammad Iqbal Tentang Tuhan Sebagai Ego*”. Asep menjelaskan bahwasanya dengan konsep filsafat metafisika ego-Nya, memandang hakiki Tuhan dan pengetahuan benda-benda. Tentang Tuhan di mata Iqbal sendiri Tuhan abadi dan bersifat keseluruhan ada-Nya meliputi segalanya alam semesta. Iqbal menafsirkan bahwa setiap manusia memiliki kehendak bebas (*free will*) untuk menentukan dirinya sendiri dengan demikian harus berani berkreasi dan mandiri dalam berfikir. Iqbal telah berusaha secara serius terhadap perumusan kembali tentang pemikiran metafisika ego krtuhanan dalam Islam. Ia menggambarkan Tuhan sebagai ego absolut yang paling berdaya kreatifitas sempurna, bersifat bebas *unifed* dan *immortal*. Hidup manusai ditentukan oleh aktivitas ego-nya. Hidup adalah kehendak kreatif yang bertujuan dan bergerak menuju satu arah, yaitu ego absolut.³⁰
5. Suhermanto ja'far dalam jurnal IAIN Sunan Ampel Surabaya Vol. 6, No. 2, Desember 2012 dengan judul “*Panenteisme dalam Pemikiran Teologi Metafisika Muhammad Iqbal*”. Suhermanto menjelaskan bahwa pemikiran iqbal tentang alam membeikan arti spiritual baru bagi ilmu pengetahuan baru

²⁹Iskandar Arnel, *Konsep Iqbal Tentang Insan Kamil*,

³⁰Asep Kurniawan, *Filsafat Islam Metafisik Muhammad Iqbal Tentang Tuhan Sebagai Ego*, (dalam jurnal Yaqzan Vol. 3, No. 1, juni 2017)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi ilmu pengetahuan fisika. Sebagai ilmu pengetahuan alam yang berdimensi spiritual, yaitu sebagai ilmu pengetahuan tentang tat prilaku Tuhan, sehingga setiap penelitian dan pemenungan tentang alam sebagai upaya mengenal dn memahami Ego Mutlak. Disiniah iqbal mencoba melakukan sintesa filosofis-sufistik mengenai alam antara ilmu pengetahuan alam modern dengan nilai-nilai sufistik yang merujuk pada Al-Qur'an sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan disamping alam dan diri. Oleh karena itu, Iqbal memandang alam semesta dalam perspektif natural sufistik, yaitu bahwa alam semesta merupakan realitas ego mutlak untuk memperkenalkan diri-Nya, sehingga tidaklah salah jika dikatakan al-Qur'an bahwa alam semesta merupakan tata laku Allah. Alam semesta yang tampak bagi manusai sebagai kumpulan dari segala-sesuatu, sesungguhnya menurut Iqbal segala-sesuatu itu bukanlah benda, melainkan suatu tindakan. Hal ini bagi berkaitan dengan alam semesta sebagai pusat kehidupan makhluk hidup. Kehidupan dalam alam semesta menurut iqbal hanyalah rangkaian tindakan-tindakan. Disinilah orisinilitas konsep kosmologi metafisik iqbal dalam paradigma ontologisnya berkaitan dengan tindakan-tindakan, termasuk didaamnya bahwa alam semesta diciptakan tindakan dengan sia-sia. Semua ini untuk kepentingan manusia sebagai *co Creator* melalui tindakan-tindakannya yang bermakna.³¹

6. Ali Kartawinata dalam jurnal Al-A'raf, Vol. XIII, No. 1, Januari-Juni 2016, dengan tema "*Konsep Metafisika Muhammad Iqbal*". Dikatakan bahwa ada beberapa hal yang berkaitan dengan konsep pemikiran metafisika muhammad Iqbal antara lain; terdapat sumber pengalaman lain yang berada di atas pengalaman level normal, yaitu intuisi. Pengalaman ini berbeda daripada persepsi dan pikiran. Intuisi masuk dalam diri manusai sebagai sebuah realitas yang bukan dijangkau oleh perspsi maupun pikiran. Ia memiliki beberapa ciri, antara lain; sebagai sebuah pengalaman singkat, merupakan milik khas hati,

³¹Suhermanto ja'far, *Panenteisme dalam Pemikiran Teologi Metafisika Muhammad Iqbal*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya Vol. 6, No. 2, Desember 2012), Hlm. 290-291



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseluruhan yang tidak teranalisa, kesatuan yang tidak terurai, dan menerima realitas sebagai keseluruhan. Realitas diri dapat ditemukan dengan metode intuisi. Di dalam diri terdapat ego yang mempunyai kebebasan. Ego tersebut menghargai dirinya dalam tindakannya. Ego pada dasarnya bersifat apresiatif. Namun penghargaan tersebut tidak akan datang tanpa adanya tujuan. Sebagaimana tidak ada penghargaan tanpa prestasi. Dan tidak ada prestasi tanpa tujuan. Dari realitas diri dapat yang dihasilkan oleh intuisi, realitas materi dapat dihasilkan. Hakikat dunia materi adalah diri tersebut, karena diri tersebut ialah hidup. Melalui hal tersebut, hakikat dunia materi selalu berubah terus-menerus secara tetap dan bebas. Kenyataan tidak statis, tidak ada dua kejadian, dalam kehidupan realitas yang mirip satu dengan yang lainnya. Ada aktivitas, tindakan, dan pergerakan yang tetap. Jadi, hakikat kehidupan ialah tindakan dan pergerakan itu sendiri.³²

7. Ammar Fauzi dalam jurnal *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 5, No. 1, Juni 2019 dengan judul “*Dekonstruksi Filsafat Peradaban Sir Muhammad Iqbal*”. Ammar Fauzi melihat bahwa untuk membangun peradaban yang unggul atau dunia ideal/bangsa cerah hal yang harus dilakukan ialah *Pertama*, manusia sebagai sebab pelaku harus mampu mengenali dirinya atau mencapai titik *Khudi* (kedirian). Pencapaian *Khudi* berarti ia telah berjumpa dengan Tuhan, setelah itu pelaku wajib kembali ke alam. Sehingga ia secara total berperan di alam semesta dan berbaur bersama masyarakat untuk mengelola alam dengan prinsip-prinsip ketuhanan (*bi Khudi*) yaitu hilang kediriannya yang ada adalah ia bersama masyarakat secara totalitas. Setelah itu dia berdialektika dengan sejarah untuk melihat mana yang bisa dijadikan model/prototipe peradaban. Dari hasil dialektikanya Iqbal memilih model peradaban pada era Nabi yang didalam kepemimpinannya itu bersifat lintas wilayah, tidak mengenal ras/suku, dan tidak berdasar pada darah. Inilah

³²Ali Kartawinata, *Konsep Metafisika Muhammad Iqbal*, (dalam jurnal *Al-A'raf*, Vol. XIII, No. 1, Januari-Juni 2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peradaban unggul atau yang oleh iqbal diistirahatkan *umate aodil / millah baedha* yaitu bangsa cerah (bangsa yang menyerap nilai-nilai ketuhanan dan diaktualisasikan di alam nyata).³³

8. NurulAnam dalam jurnal al-‘Adalah, Vol. 14, No. 1, Juni 2011, *Dekonstruksi God-consciousness Tuhan New Nietzsche di Abad Post-Tuhan (Abad Kematian Massal Tuhan)*. Ketika pintu era globalisasi dibuka lebar-lebar, kehidupan dunia tidak menentu. mungkin al-wujud, sedang yang mutlak sebagai Ralitas Sejati Wajib al-Wujud. Realitas diri yang mungkin bertumpu pada realitas yang sejati. 29Sebagaimana dikutip oleh Nurul Anam, *Puasa dan Upaya untuk Memperbaiki Kesadaran Ilahiah dalam Seks Bebas Ramaja*, Jember: Buletin Incredibel HMJ Tarbiyah STAIN Jember 2/10/2007, 19-20. 30K.A. Noer sebagaimana dikutip oleh Abdul Munir Mulkhan, *Neo Sufisme dan Pudarnya Fundamentalisme di Pedesaan* (Yogyakarta: UII Press, 2000), 188. 31Sebagaimana dikutip oleh Nurul Anam, *Puasa dan Upaya untuk Memperbaiki Kesadaran Ilahiah dalam Seks Bebas Ramaja*, 20. 32Imam Taufiq, *Maqomat dan Ahwal (Tinjauan Metodologis) dalam Tasawuf dan Krisis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 131. Penindasan, penjarahan, pembunuhan, bertopeng layaknya orang yang baik dan sebagainya merupakan indikasi kuat dunia ini memasuki ”masa jahiliyah” yang kedua. Dengan kondisi seperti ini, maka sangat nampak sekali bahwa era ini menjadi embrio lahirnya sebuah abad baru yaitu abad Post-Tuhan. Abad Post-Tuhan telah melahirkan berbagai krisis kemanusiaan modern sehingga semakin membangkitkan dan memunculkan wajah-wajah Tuhan New Nietzsche. Corak kehidupan manusia dan peradaban di abad Post-Tuhan yang didasarkan atas dasar premis-premis pemikiran rasionalisme-empirisme-positivisme akan memunculkan watak kemanusiaan yang absurd dan dahaga dalam aspek teologis dan spritual, sehingga dalam posisi tersebut manusia akan mengalami

³³ Ammar fauzi, *Dekonstruksi Filsafat Peradaban Sir Muhammad Iqbal*, (dalam Jurnal Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 5, No. 1, Juni 2019)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses individualistik-eksklusivistik yang mempunyai polarisasi kehidupan ala hewani dan hukum rimba yang menjadi konstitusi di atas konstitusi yang tertulis. Keadaan ini membuktikan bahwa wajah-wajah Tuhan New Nietzsche tersebut mengalami krisis god-consciousness (kesadaran ketuhanan). Untuk menghadapi krisis tersebut, langkah dekonstruksi God-Consciousness harus dilakukan yakni merubah wajah-wajah Tuhan New Nietzsche menjadi manusia yang memiliki Ego Insani ala Iqbal. Jika Ego Insani ala Iqbal yang mengandung paradigma konvergentif-integratif itu melekat pada diri manusia, posisi seorang manusia bisa didiskripsikan sebagai manusia yang menjelma menjadi Tuhan sebagai wakil Tuhan di dunia ini.³⁴

9. Akmal Hawi dalam jurnal *Madania* Vol. 20, No. 2, Desember 2016, *Muhammad Iqbal dan Ide-Ide Pemikiran Politikanya*, Iqbal hidup selama periode antara dua zaman, masyarakat feodal lama dan kapitalisme modern. Berkat lingkungan tempat kelahiran, pendidikan dan perjalanannya ke Eropa, dapatlah ia menilai kelebihan dan kekurangan kedua sistem tersebut. Iqbal melihat dan menanggapi sikap diam masyarakat Muslim dan krisis internasional yang dihadapi Islam. Ia dapat mengagumi Barat dari semangat dinamisnya yaitu tradisi intelektual dan kemajuan-kemajuan teknologi, sehingga ia pun mengecam kolonialisme Eropa dan kebangkrutan moral sekularisme dan eksploitasi ekonomi oleh kapitalisme. Karena itu ia menganjurkan kembali kepada Islam, dalam rangka membangun suatu alternatif Islam untuk masyarakat muslim modern. Seperti pembaharuan muslim lainnya, Iqbal menghubungkan melemahnya Islam dengan komunitas muslim yang menyimpang dari prinsip-prinsip Islam. Sumbangan Iqbal yang besar adalah mengobarkan kembali kesadaran dan semangat dinamisme Islam yang mengarah pada perubahan pola berpikir menuju pola berpikir dinamis dengan mengikuti perkembangan zaman. Kepada masyarakat hal ini menjadi

³⁴NurulAnam, *Dekonstruksi God-consciousness Tuhan New Nietzsche di Abad Post-Tuhan (Abad Kematian Massal Tuhan)*, (dalam jurnal al-‘Adalah, Vol. 14, No. 1, Juni 2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cita-cita Islam yang dapat membawa kehidupan baru kepada pemerintah Islam, dan mendorong pikiran dan semangat mereka untuk merealisasi cita-cita tersebut. Nasihatnya agar tiap Muslim memperhatikan dirinya, memperkuat serta membangun diri kembali sehingga bangsa Muslim dapat saling berhubungan seperti liga bangsa-bangsa. Hal itu akan terwujud melalui pemahaman Islam yang penuh dengan cita-cita persamaan, persaudaraan, setiakawan dan hukum syariat, sehingga bangsa muslim dapat menghindarkan diri dari jebakan nasionalisme yang memecah. Iqbal telah menegaskan prinsip-prinsip politik Islam tapi menyerahkan pelaksanaan praktisnya kepada para politisi, sosiolog, ekonomi dan sebagainya. Dengan mengungkapkan wawasannya dalam bentuk prosa dan puisi, ia telah mengobarkan hati dan pikiran jutaan orang agar mengikuti dan melaksanakan cita-cita tersebut. Prestasi luar biasa yang pantas diberikan kepada Iqbal.³⁵

10. Muammad fahmi muqaddas dalam jurnal filsafat, januari 1996. Pesan Iqbal bagi generasi muda dalam rangka mencapai derajat insan kamil, yang tertuang dalam karyanya *Javid Namah* (Iqbal, 1987: 105111) sebagai berikut. *Pertama*, ucapkanlah kalimat *Laa ilaaha illallah* dengan seluruh jiwamu, hingga dati tubuhmu keluar wewangian jiwa. Jiwa yang' diwarnai oleh kalimat suci tersebut adalah jiwa yang memegang kedaulatan dunia. Hidup yang dijiwai kalimah *Laa ilaaha illallah* berarti mengisi ibadah dengan cahaya. Ibadah yang mengandung cahaya *Laa ilaaha illallah* berarti menuju' ke arab pencapaian tajalli· ilahi. *Kedua*, bati yang terisi nyala Qur'anakan menumbuhkan disiplin diri dan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu milikilab Qur'an. dan tumbuhkan semangat untuk mencari (kreatifitas). Karena Qur'an ibarattali kendali yang mengatur perjalanan hidupmu ke segala arab. *Ketiga*, sujud dengan menyadati keagungan tasbih yang diucapkan: Tuhanku Yang Maha Tinggi adalah sujud orang yang menggetarkan burni,

³⁵ Akmal Hawi, *Muhammad Iqbal dan Ide-Ide Pemikiran Politikny*(dalam jurnal Madania Vol. 20, No. 2, Desember 2016)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu membelokkan perjalanan rembulan dan matahari menomt kehendaknya. Bahkan batu karang pun akansirna bagai asap, jika engkau tabu makna sujud ini. *Keempat*, perbatikanlah olehmu akanwaktu yang terns datang mengalir. Pergunakan akal dengan memakai perhitungan. Tumbuhkan semangat dalam batimu. Jangan biarkan inderamu tenggelam dalam tipuan mimpi. *Kelima*, menuntut ilmu, seni, agama, politik, kecerdasan, dan kepekaan haruslah memperkaya bati akan munculnya berbagai ilham bam. Gunakan akal, ilmu, agama dan kehormatan untuk melayani negeri sendiri. Gunak8n dialektika dan kritik untuk menjerat akal dan hatimu. Aka) berasal dari pikir, hati berasal dari zikir. Maka sepatutnya engkau warisi"pildr dan zikir. *Keenam*, Pendidikan yang baik adalah mengenal tujuan, yakni menumbuhkan kegairaban, mengarahkan jiwa.

11. Abdullah Firdaus dalam jurnal Tajdid, Vol. XV, No. 2 Juli 2016 dengan judul *Konsep Khudi Dalam Ranah Social Dan Agama Menurut Iqbal*. Menurut fidaus melihat proses perjalanan yang dilalui oleh iqbal, dapat disimpulkan bahwa beliau adalah sosok insan yang tersah dan terasuh dari semenjak kecilnya hingga dewasa. Persekitaran dan didikan di masa kecil yang hangat dengan cahaya agama di tengah-tengah keluarga yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan sikap penuh *iltizam* untuk mengamalkan Islam sebagaimana yang diajarkan Nabi telah menumbuhkan kesadaran dan kecintaan yang mendalam pada diri seseorang Iqbal kepada Islam. Disampaing pengalaman getir yang dialami oleh masyarakat Islam disebabkan ketidak mampuan memahami Islam secara sebenar, tekanan penjajahan non-muslim ke bumi Islam dan pemahaman yang keliru terhadap ajaran kerohanian Islam merupakan factor-faktor yang menyumbangkan kepentingan untuk melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pembenahan (*rebuilding*) perbaikan, (*reconstructing*), dan pembangunan semula (*remaking*) dasar-dasar pemahaman individu k atas Isam.³⁶

12. Yayah Nurmaliyah dalam jurnal, Majalah Ilmu Danpemikiran Keagamaan Tajdid, Vol. 20, No. 2, November 2017, dengan judul *Meretas Jalan Pembebasan (Telaah Atas Konsep Khudi Menurut Sir Muhammad Iqbal)*. Menurut Yayah beberapa percikan pemikiran Iqbal yang berkenaan dengan *Khudi* sebagai instrumen terpenting dalam diri setiap manusia. *Khudi* memiliki potensi yang luar biasa untuk memprosisikan manusia pada posisi yang seharusnya yaitu sebagai “pencipta”. Perasaan gelisah yang selalu *menggelayuti* Iqbal ketika melihat ketidak berdayaan kaum muslimin *vis a vis* superioritas Barat tidak berhenti hanya dalam ratapan, namun dengan sebuah solusi kongkrit agar umat Islam *sadar* dengan keberadaan dan potensi *khudi* yang dimilikinya, Iqbal selalu tampil dengan optimism yang luar biasa bahwa kegemilangan masa lalu bukanlah sesuatu yang mustahil untuk dicapai kembali pada masa yang akan datang.³⁷

13. Muhammad Masruri, Muqowin, Radjasa dalam jurnal penelitian keislaman Vol. 16, No. 1, 2020 yang berjudul “*Konsep Khudi Iqbal dalam Pengembangan Kreatifitas Pembelajaran Di Madrasah*”. Muhammad iqbal merupakan legenda ahli dari segala bidang. Merupakan penyambung antara kebudayaan Barat dan Timur, ditengah gencaran pembaharuan pad masanya. Iqbal seolah menjadi pelepas dahaga ditengah keterpurukan umat Muslim, dengan gagasan-gagasan yang mensintesisikan antara Barat dan Timur, menjadi gagasan unik yang dapat melampaui masanya. Gagasan iqbal ingin merekontruksi pendidikan Islam dan keadaan umat Muslim pada waktu itu, ditengarai oleh ketidakpuasannya melihat kumpulungan umat Muslim, disisi lain

³⁶Abdullah Firdaus, *Konsep Khudi dalam Ranah Social dan Agama Menurut Iqbal* (dalam jurnal Tajdid, Vol. XV, No. 2 Juli 2016)

³⁷Yayah Nurmaliyah, *Meretas Jalan Pembebasan (Telaah Atas Konsep Khudi Menurut Sir Muhammad Iqbal)*, (dalam jurnal, Majalah Ilmu dan pemikiran Keagamaan Tajdid, Vol. 20, No. 2, November 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Iqbal mersa muak dengan kemjuan yang diraih oleh barat. Rekontruksi yang ditawarkan Iqbal tidak melepas aspek ukhrawi untuk duniawi, ataupun sebaliknya, melainkan harus saling melengkapi dan mampu untuk berdialog satu sama lain. Agar tercipta dinamisme dalam kehidupan, yang mana semua itu dapat dicapai dengan konsep yang digaungkan iqbal yaitu *khudi*.³⁸

14. Alim Ruswantoro dalam jurnal hermeeneia vol.3, No. 2, 2004 dengan judul “*Eksistensialisme Teistik Muhammad Iqbal*”. Alim Ruswantoro mengatakan bahwa posii Iqbal dalamwacana eksistensiaalisme sangatlah unik, tetapi yang jelas coraknya sangatlah teistik, sama seperti Kierkegaard. Penafsiran eksistensinya lebih positif karena filsafatnya tidak berakhir pada pesimisme kaum eksistensialis modern, juga tidak kehilangan iman, seperti eksistensialis Nietzsche dan Sartre. Jika Sartre melihat adanya pengungkungan kebebasan manusai dalam Tuhan, maka Iqbal menyelamatkan kebebasan manusia walaupun ada Tuhan.
15. Syarif Hidayatullah dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. II, No. 2, Desember 2013 yang berjudul “perspektif filosofis *Sir Muhammad Iqbal Tentang Pendidika Islam*”. Dari penerapan terdahulu, menurut syarif, perspektif filosofis sir Muhammad Iqbal terhadap pendidikan Islam adalah bermuara pada bagaimana menciptakan *Insan Kamil*, atau manusia super dalam bahasa Nietzsche, salah seorang filosof Barat yang mempengaruhi corak peemikiran Muslim India-Pakistan ini. Berdasarkan pandangan filosofis Iqbal tantang *Insan kamil* yang relevan untuk diberikan dalam orientasi bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik. Cirri-ciri *Insam Kamil* ini yang *pertama*, manusia siap menjdikan dirinya seolah-olah seperti Tuhan, dengan menjelmakan sifat-sifat Tuhan dalam diri manusia. *Kedua*, manusia yang memposisikan dirinya secara proporsionl bahwa eksistensina adalah sebagai wakil Tuhan (*khalifatullah*) ang berkewajiban mengolah, menata, dan

³⁸Muhammad Masruri, Muqowin, Radjasa, *Konsep Khudi Iqbal dalam Pengembangan Kreatifitas Pembelajaran Di Madrasah* (dalam Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 16, No. 1, 2020)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberdayakan bumi ini. *Ketiga, Insan Kamil* adalah sebagai poros sesungguhnya dari daya rohani, dan kesejahteraan, kediaman, serta keselamatan dunia tergantung kepadanya dengan harus diiasi oleh aqidah dan nilai-nilai *Islamiyyah*.³⁹

Adapun beberapa tinjaun tersebut hanyalah untuk dijadikan sebagai reverensi penulisan dalam penelitian ini mengenai pemikiran Allama Sir Muhammad Iqbal.



UIN SUSKA RIAU

³⁹Syarif Hidayatullah, perspektif filosofis *Sir Muhammad Iqbal Tentang Pendidika Islam* (dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. II, No. 2, Desember 2013)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENULISAN

Metode yang digunakan dalam penelitian pemikiran tokoh ini adalah kualitatif yang menjadikan perpustakaan sebagai sumber rujukan.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian pustaka (*library research*).⁴⁰ Yaitu dengan mencari data-data atau bahan melalui kepustakaan seperti buku, majalah, dan sumber kepustakaan lainnya. Menurut Sutrisno Hadi, *library research* adalah penelitian yang didasarkan studi literatur⁴¹. Kajian pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dalam bentuk baru atau untuk keperluan baru,⁴² dan juga dengan melalui pendekatan filsafat.

Penelitian ini yang objek utamanya adalah buku-buku karya dari Muhammad Iqbal serta buku-buku dari literatur lainnya yang berkenaan dengan pokok pembahasan dalam tulisan ini. Oleh sebab itu, jelaslah bahwa Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif berdasarkan atas sumber-sumber yang berkaitan.

⁴⁰ Iskandar Arnel, *Pedoman Karya Ilmiah* (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2015).

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm. 2

⁴² Departemen Agama, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Departemen Agama, 2010), hlm. 39



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber data penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, seperti yang lazim diketahui, sumber data yang digunakan dalam penelitian pustaka ada yang bersifat primer dan sekunder. Sebagai data Primer dalam penelitian ini adalah buku *Asrar-i khudi (Rahasia-Rahasia Pribadi)*, *The Reconstruption of Religious Thought in Islam* dan lainnya. Sebagai data penunjang dalam penelitian ini adalah buku-buku lain yang berkaitan dengan pembahasan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah dengan cara mengadakan pengkajian terhadap literatur yang ada di pustaka terutama mengenai pemikiran Muhammad Iqbal itu sendiri. Literatur ini dibaca dan sekaligus dipahami, lalu diklasifikasikan sesuai kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya disusun secara sistematis dan menjadi suatu kerangka sehingga mudah dipahami, selanjutnya baru dilakukan penganalisan.

D. Teknik Analisis Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk menganalisis data yang terkumpul yaitu:

1. Metode Induktif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

149.

Metode ini adalah suatu proses mengambil kesimpulan setelah proses pengumpulan data dan analisis data, yaitu melalui sintesis dan penyimpulan secara induktif dan untuk mendapatkan data yang sempurna.⁴³ Melalui metode ini maka akan ditelusuri jejak pemikiran Muhammad Iqbal diberbagai sumber terutama pada karya-karyanya. Kemudian akan disimpulkan secara induktif untuk mengambil kesimpulan umum dari setiap pemikirannya tentang *khudi*.

2. Metode Analisis Kritis

Setelah data yang terkumpul dianggap representatif maka penulis berusaha mengelolanya dengan menggunakan metode analisis kritis yaitu suatu metode pembahasan yang menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh tersebut melalui karya-karyanya dengan cara mengadakan pemeriksaan terhadap objek yang diteliti.⁴⁴ Dari data yang sudah terkumpul maka penulis akan kembali mengkaji ulang dan menganalisisnya secara kritis berkaitan dengan konsep *khudi* Muhammad Iqbal dan relevansinya terhadap diskursus manusia modern.

3. Metode Holistika

Metode holistika adalah suatu metode untuk memastikan teks atau terjemahan yang seasli mungkin, semua istilah dilihat dalam rangka

⁴³ Kaelan, *Metodologi Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta, Paramadina, 2005), hlm. 148-

⁴⁴ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajawali Press, 1966), hlm. 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseluruhan visi naskah dan keseluruhan pandangan dan perkembangan pikiran pengarang mengenai manusia, dunia, dan Tuhan.⁴⁵ Dari metode ini maka penulis akan melihat pemikiran filsafat Muhammad Iqbal dalam suatu kesatuan utuh dalam rangka melihat keseluruhan pemikiran pemikirannya terutama mengenai konsep *khudi*

4. Metode Heuristika

Metode heuristika adalah suatu metode untuk menemukan jalan baru secara ilmiah untuk memecahkan masalah dan menemukan pandangan baru.⁴⁶ Maka dari metode ini penulis akan menggali pemikiran Muhammad Iqbal berdasarkan sejarah dan perkembangan realitas sosialnya untuk mendapatkan sebuah pandangan baru dari beragamnya pemikiran yang ada pada dirinya.

⁴⁵ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta:

Kanisius, 1990), hlm. 74

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 51



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari apa yang telah dijelaskan dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa, pemikiran Iqbal tentang *khudi* merupakan bagian terpenting dalam filsafat Iqbal. *Khudi* juga merupakan dasar yang menjadi penopang gagasan-gagasannya dan menjadi landasan bagi seluruh konstruksi dari pemikiran Muhammad Iqbal. *Khudi* menurut Muhammad Iqbal adalah menggali dan mengembangkan potensi luar biasa yang terdapat dalam diri setiap manusia. Selain itu *khudi* tidak hanya untuk diri pribadi ia juga harus berjuang untuk menghadapi lingkungan dan menaklukkannya. Hal tersebut merupakan bentuk *khudi* tidak hanya mementingkan diri sendiri akan tetapi juga peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

Selanjutnya, *khudi* juga menjelaskan bagaimana menjadi manusia merdeka, manusia merupakan tuan bagi dirinya. Bermakna, setiap perbuatan yang dilakukan haruslah dilandasi atas kesadaran diri. Ia juga punya kehendak, dan tidak pula menjadikan diri sebagai budak. Mengamati uraian prinsip prinsip dasar *khudi* dapat di pahami bahwa *khudi* tampak kuat mengusung pentingnya otentitas manusia sebagai individu. Dengan kata lain, konsep *khudi* menyeru kepada setiap manusia untuk menjadi diri yang otentik. Menjadi manusia selalu harus berangkat dari kesadaran dirinya merdeka dan tidak mudah tengelam dalam determinasi manusia lain.

Adapaun untuk sampai ketinggian *khudi* Iqbal memberikan beberapapoin penting diantaranya, *Isyq-o-muhabbat*, yakni cinta-kasih, *Faqr* yang artinya: “sikap tak peduli terhadap apa yang disediakan oleh dunia ini, sebab bercita-cita yang lebih agung lagi, keberanian, sikap tenggang menenggang (*tolerance*), *Kasb-i-halal* yang sebaik-baiknya tersalin dengan “hidup dengan usaha nafkah yang syah, mengerjakan kerja kreatif dan asli. Beberapa poin tersebut sangat penting karena seseorang bisa dikatakan sampai ke tingkatan *khudinya* jika memiliki keenam poin tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kemudain pembahasan mengenai diskursus manusia modern, Dimana Manusia Modern telah kehilangan jati diri siapakah ia sebenarnya. Selanjutnya Pemikiran modern dapat dipahami sebagai suatu pemberontakan terhadap alam pikir abad pertengahan. Sejarah filsafat modern, bisa dilukiskan sebagai pemberontakan intelektual terhadap metafisika tradisional. Dari pemberontakan ini, cara berfikir filosof yang mendasarkan diri pada rasio menjadi otonom dari pemikiran atas dasar iman yang dikenal sebaagai “teologi” pemisahan filsafat dari teologi. Lalu manusia modern ditandai oleh kepercayaan terhadap kemampuan manusia, hasrat intelektual dan penghargaan akan disiplin intelektual. Manusia modern percaya bahwa rasio dapat melakukan segalanya dan lebih penting dari iman.

Dari perbincangan para tokoh tersebut dapat di tarik kesimpulan, bahwa manusia modern telah kehilanga jati drinya. Tidak lagi menjadi manusia yang semestinya. Dan Konsep *khudi* yang ditawarkan iqbal sangat relevan untuk diterapkan serta menjadi jawaban permasalahan dewasa ini.

2. Saran

Mengakhiri tulisan ini ada eberapa hal yang perlu penulis kemukakan. Dalam hal ini penulis berharap adanya penelitian lanjutan tentang “Konsep *Khudi* Muhammad Iqbal dan Relevansinya Terhadap Diskursus Manusia Modern” kedepannya karena penulis melihat ada hal yang menarik untuk di teliti lebih lanjut, karena hal terrsebut tidak di jelaskan secara detail dalam skripsi ini. Bukan mengenai konsep Iqbal melainkan “Konsep Intuisionisme Menurut Henri Bregson”

Akhirnya penulis berharap tulisan ini bermanfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa dalam memperkaya intelektual pemikiran sehingga mampu menjadi para pemikir yang terus berusaha untuk membangun khazanah pemikiran Islam atau lebih tepatnya peradaban Islam kembali.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Adian. D. G., *Muhammad Iqbal: Seri Tokoh Filsafat*, Jakarta Selatan: Teraju, 2003
- Anam, Nurul. Dekonstruksi God-consciousness Tuhan New Nietzsche di Abad Post-Tuhan (*Abad Kematian Massal Tuhan*). *Jurnal al-'Adalah*, Vol. 14, No. 1, Juni 2011
- Arnel, Iskandar. *Konsep Iqbal Tentang Insan Kamil*, Skripsi, Pekanbaru: IAIN Sultan Syarif Kasim Riau, 1992
- _____. *Pedoman Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2015
- Azzam. Abd Wahab, *Filsafat dan Puisi Iqbal*. Terj. Rafiq Usman. Bandung: Pustaka, 19850
- Darmaji. Agus, Herbert Marcuse Tentang Masyarakat Satu Dimensi, *Jurnal: Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1 No. 6, Juli 2013
- Encung. Tradisi dan Modernitas Perspektif Seyyed Hossein Nasr, *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2012
- Enver, Ishrat Hasan. *Metafisika Iqbal*, Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Februari 2004
- Fauzi, Ammar. Dekonstruksi Filsafat Peradaban Sir Muhammad Iqbal. *Jurnal Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 5, No. 1, Juni 2019
- Firdaus, Abdullah. Konsep Khudi dalam Ranah Social dan Agama Menurut Iqbal. *Jurnal Tajdid*, Vol. XV, No. 2 Juli 2016
- Hadi, Sutisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Hardiman. F. Budi. *Filsafat Modern (Dari Machiavelli Sampai Nietzsche)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2007

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamali, Syaiful. Kepribadian dalam Teori Sigmund Freud dan Psikologi dalam Islam, *Jurnal: Al-Adyan*, Vol. 13, No. 2, Juli-Desember, 2018

Hasi, Anwar Wahdi. *Dimensi Manusia Menurut Iqbal*, Surabaya: Usaha Nasional

Hawi, Akmal. Muhammad Iqbal dan Ide-Ide Pemikiran Politikanya. *Jurnal Madania*, Vol. 20, No. 2, Desember 2016

Hidayatullah, Syarif. Perspektif Filosofis Sir Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. II, No. 2, Desember 2013

Indrajaya. Ferdinan, Refleksi Pandangan Nietzsche Terhadap Moralitas dan Kepentingan Diri. *Jurnal: HUMANIORA*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2010: 213-220

Iqbal, Muhammad. *Asrar-i khudi (rahasia-rahasia pribadi)* cet. 3, terj. Laksma Bahrum Rangkuti. Jakarta: Bulan Bintang, 1976

_____. *Rekonstruksi Pemikiran Religius dalam Islam (The Reconstruction of Religious Thought in Islam)*

Ja'far, Suhermanto. Pantheisme Dalam Pemikiran Teologi Metafisik Muhammad Iqbal. *jurnal IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol. 6, No. 2, Desember 2012

Kartawinata, Ali. Konsep Metafisika Muhammad Iqbal. *Jurnal Al-A'raf*, Vol. XIII, No. 1, Januari-Juni 2016

Kurniawan, Asep. Filsafat Islam Metafisik Muhammad Iqbal Tentang Tuhan Sebagai Ego. *Jurnal Yaqzan*, Vol. 3, No. 1, juni 2017

Mochtar Zoerny dan Anwar Wahdi Hasi, *Dimensi Manusia Menurut Iqbal*, Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 28 Maret 1984

Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution. *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Kencana. 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Masruri, Muqowin, Radjasa, Konsep Khudi Iqbal dalam Pengembangan Kreatifitas Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol. 16, No. 1, 2020

Mulyatno, Demokrasi Sosial Menurut Herbert Marcuse, *Jurnal: Arete*, Vol. 02, No. 02, September 2013

Nanuru, Ricardo F. Ubermensch Konsep Manusia Supe Menurut Nietzsche, *Jural: Refleksi*, Vol. 16 No. 2, Maret 2019

Nasr. Seyyed Hossein, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, Cet. 1 Diterjemahkan Oleh: Anas Mahyuddin. Bandung: Penerbit Pustaka, 1983

_____, *Islam and the Flight of Modern Man*, Terj, Bandung: Pustaka, 1984

Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Iislam (sejarah pemikiran dan gerakan)* cet. 14. Jakarta: Bulan Bintang, 2014

Nur. Saleh, Krisis Barat Modern Menurut Nasr, *Jurnal: Ushuludin*, Vol. XVII No. 1, Januari 2011

_____, Studi Pemikiran Filsafat dan Tasawuf. *Jurnal An-Nida*, Vol. XV, No. 2, Juli 2009

Nurmaliyah, Yayah. Meretas Jalan Pembebasan (Telaah Atas Konsep Khudi Menurut Sir Muhammad Iqbal). *JurnalMajalah Ilmu dan pemikiran Keagamaan Tajdid*, Vol. 20, No. 2, November 2017

Rizal, Derry Ahmad. Konsep Manusia Sempurna Menurut Friedrich Williams Nietzsche dan Ibnu Arabi: Sebuah Analisis Komperatif, *Jurnal: Refleksi*, Vol. 20, No. 1, Januari 2020

Roswanto, Alim. *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religious Muhammad Iqbal* Cet. 1, Yogyakarta: IDEA Pres, 2009



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rusdin. Insan Kamil Dalam Perspektif Muhammad Iqbal, *jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 12, No. 2, Desember 2016

Saifullah, Renaissance dan Humanisme Sebagai Jembatan Lahirnya Filsafat Modern. *Jurnal: Ushuluddin*, Vol. XXII, No. 2, Juli 2014

Sani, Muhammad. *Al-Qur'an*, Penerbit: Halim, 2005

Sharif, M. M. *Iqbal Tentang Tuhan dan Keindahan*, Terj. Yusuf Jamil, Cet. 1, Bandung: Penerbit Mizan, Desember 1984

Smith, Huston. *Kebenaran Yang Terlupakan Kritik Atas Sians dan Modernitas*, diterjemahkan oleh: Inyak Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCiSoD, November 2001

Syarifuddin, Kontruksi Filsafat Barat Kontemporer, *Jurnal Substantia*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2011

Zulkarnain. *Filsafat Khudi Mohammad Iqbal dan Relevansinya Terhadap Masalah Keindonesiaan Kontemporer*. Medan: UIN Sumatra Utara, 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Hardinsyah
 Tempat, Tanggal Lahir : Kuala selat, 05 April 1997
 Alamat : Jl. Sekolah. Tarai Bangun. Kec. Tambang Kab. Kampar (Wisma Kader Muh)
 Umur : 23 Tahun
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 No. Hp : 0821-7011-8153

PENDIDIKAN

1. SDN 005 Tagaja Kec. Kateman Tahun 2010
2. SMP N 1 Kateman tahun 2013
3. Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Tahun 2016
4. UIN SUSKA Riau Tahun 2016 sampai sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus Organisasi FK-MK Tahun 2016
2. Pengurus (Himpunan Mahasiswa Jurusan Aqidan dan Filsafat Islam) HMJ AFI Tahun 2016
3. Wakil ketua (Himpunan Mahasiswa Jurusan Aqidan dan Filsafat Islam) HMJ AFI Tahun 2018
4. Kabid Kajian Ilmiah PW HIMA PERSIS RIAU 2018
5. Ketua (Himpunan Mahasiswa Jurusan Aqidan dan Filsafat Islam) HMJ AFI Tahun 2019
6. Pengurus LIMFISA (Lingkar Mahasiswa Filsafat Seluruh Indonesia) 2019
7. Kabid Kaderisasi PW HIMA PERSIS RIAU 2020-2022